

***UNDERWATER PHOTOGRAPHY
DALAM FOTO FASHION AVANT GARDE***



SKRIPSI
TUGAS AKHIR KARYA SENI

Afri Luhur Prasetyo

1010501031

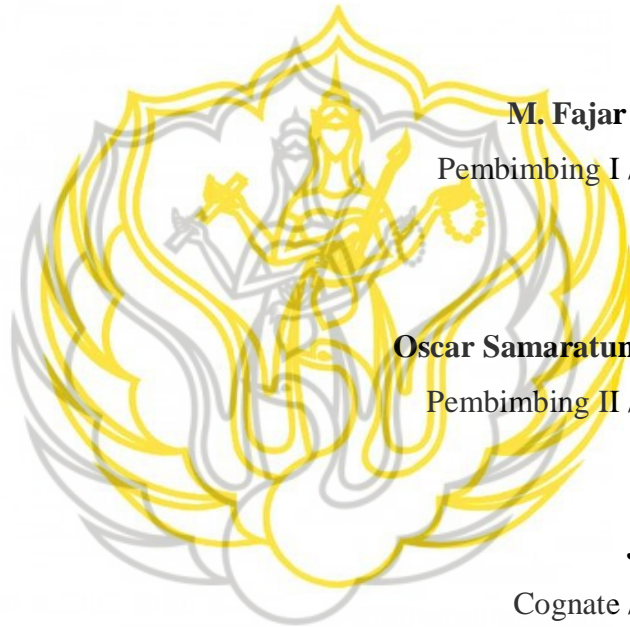
**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2015

***UNDERWATER PHOTOGRAPHY
DALAM FOTO FASHION AVANT GARDE***

Diajukan oleh
Afri Luhur Prasetyo
1010501031

Pameran dan Laporan Tertulis Karya Seni Fotografi telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal 29 Juni 2015.



M. Fajar Aprianto, M. Sn.
Pembimbing I / Anggota Penguji

Oscar Samaratunga, S.E., M. Sn.
Pembimbing II / Anggota Penguji

Johnny Hendarta
Cognate / Anggota Penguji

Mahendradewa Suminto, M.Sn.
Ketua Penguji

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam

Drs. Alexandri Luthfi R., M.S.
NIP 19580912 198601 1 001



Tugas Akhir Karya Seni ini dipersembahkan untuk:

*Bapak, ibu, Tulus yang selalu aku sayangi
Sahabat-sahabatku yang selalu mendukungku
Cindy Setya Aryanti yang selalu menemani.*

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Afri Luhur Prasetyo

No. Mahasiswa : 1010501031

Program Studi : S-1 Fotografi

Judul Karya Seni : *Underwater Photography* Dalam Foto *Fashion Avant Garde*

Menyatakan bahwa Karya Seni Tugas Akhir saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya, kecuali secara tertulis saya disebutkan dalam daftar pustaka. Saya bertanggungjawab atas Karya Seni Tugas Akhir saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku, apa bila di kemudian hari diketahui dan terbukti tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 29 Juni 2015

Afri Luhur Prasetyo

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan karya Tugas Akhir ini. Selama menjalani pendidikan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta penulis banyak menemukan pengalaman, dan banyak belajar.

Bantuan dari banyak pihak membantu penulis dalam belajar dan menyelesaikan karya fotografi untuk Tugas Akhir di Jurusan Fotografi, FSMR, ISI Yogyakarta. Terimakasih yang tulus penulis sampaikan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan karunia Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Keluarga tercinta, bapak, ibu, dan adik atas dukungannya selama ini.
3. Drs. Alexandri Luthfi R., M.Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta;
4. Mahendradewa Suminto, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta, dan dosen wali;
5. Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn., selaku Sekretaris Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta, dan dosen pembimbing II;
6. M. Fajar Aprianto., M.Sn., Dosen Pembimbing I;
7. Johnny Hendarta, *Cognate*/penguji ahli;
8. Kiki Ika, Lani , Retna Winedar, Tifa Fitriah, Laura, Despoina sebagai model;
9. Mbak Idayati dan teman-teman dari Susan Budiharjo *School of Fashion Design*;
10. Fenny, Jalil, Mas Jemmy, Dwi Kurniawan, Ana Maria, Marta Prasetya, Anwar

11. Teman-teman FSMR Angkatan 2010;
12. *Staff* Jurusan Fotografi: Mbak Eni, Pak Edi, Mas Surya, dan Mas Pur;
13. Teman-teman tugas akhir 2015
14. Semua pihak yang membantu terselesaikanya Tugas Akhir ini, terimakasih atas bantuannya selama ini.

Semoga penciptaan Tugas Akhir ini bermanfaat untuk kita semua.

Yogyakarta, 29 Juni 2015



Afri Luhur Prasetyo

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Persembahan	iii
Halaman Pernyataan	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Karya	ix
Daftar Gambar	x
Abstrak	xi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Judul	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat	7
E. Metode Pengumpulan Data	8
F. Tinjauan Pustaka	9
II. IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN	11
A. Latar Belakang Timbulnya Ide	11
B. Landasan Penciptaan	12
C. Tinjauan Karya	17
D. Ide dan Konsep Perwujudan	20
III. METODE/ PROSES PENCIPTAAN	22
A. Objek Penciptaan	22
B. Metode Penciptaan	22
C. Proses Perwujudan	24

IV. ULASAN PEMBAHASAN KARYA	38
V. PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86

LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

LembarKonsultasi

Data Pribadi

katalog

Poster

Foto Dokumentasi

Model Release



DAFTAR KARYA

KaryaFoto 01 – <i>The Majesty</i>	39
KaryaFoto 02 – <i>Ritual Dance</i>	41
Karya Foto 03 – <i>Floating</i>	43
Karya Foto 04 – <i>Vision of Future</i>	45
Karya Foto 05 – <i>Self Defense</i>	47
Karya Foto 06 – <i>Future Warrior</i>	49
Karya Foto 07 – <i>Fortress Formation</i>	51
Karya Foto 08 – <i>Ultimate Weapon</i>	53
Karya Foto 09 – Tifa #1.....	55
Karya Foto 10 – Tifa #2.....	57
Karya Foto 11 – <i>Employee’s Profile #1</i>	59
Karya Foto 12 – <i>Employee’s Profile #2</i>	61
Karya Foto 13 – <i>Employee’s Profile #3</i>	63
Karya Foto 14 – <i>Traditional Meet The Future</i>	65
Karya Foto 15 – <i>Princess of Future</i>	67
Karya Foto 16 – <i>Love Lip</i>	69
Karya Foto 17 – <i>The Evil</i>	71
Karya Foto 18 – <i>Yellow Ranger #1</i>	73
Karya Foto 19 – <i>Yellow Ranger #2</i>	75
Karya Foto 20 – <i>Yellow Ranger #3</i>	77
Karya Foto 21 – <i>Career Woman #1</i>	79
Karya Foto 22 – <i>Career Woman #2</i>	81
Karya Foto 23 – <i>Party Time</i>	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 –Foto Karya Rio Prasetya... ..	18
Gambar 2 –Foto Karya Alan Mahirma Lars.....	19
Gambar 3 –Foto Karya Michael David Adam.....	20
Gambar 4 – Sony NEX 6.....	25
Gambar 5 –SD Card Sandisk Ultra 16GB.....	26
Gambar 6 – Lensa Sony 16-50 mm	26
Gambar 7 – <i>Speedlight Flash Pro One</i>	27
Gambar 8 – <i>Red Head Continous Light</i>	28
Gambar 9 –Meikon <i>Underwater Housing</i>	28
Gambar 10 – <i>Ultramax UDS X3 Underwater Flash Strobe</i>	29
Gambar 11 – <i>Optical Cable Slave</i>	30
Gambar 12 – <i>Light Stand</i>	30

ABSTRAK

Penciptaan karya tugas akhir *Underwater Photography* dalam Foto *Fashion Avant Garde* dikarenakan ketertarikan akan dunia bawah air, dimana terdapat refleksi, bias cahaya yang terjadi karena perbedaan masa jenis zat serta medium air sendiri yang memberi efek berbeda terhadap objek saat di amati, juga karena kesenangan akan olahraga *freediving*, memberikan intensitas yang lebih dalam pengamatan secara visual objek-objek yang ada di dalam air. Disaat yang sama, juga memiliki ketertarikan dan kesenangan terhadap foto *fashion* dan pemilihan jenis *fashion avant garde* dikarenakan kebebasan bereksplorasi ide terhadap visual yang akan diciptakan yang sesuai dengan prinsip dari *avant-garde* sendiri adalah kebebasan, menabrak pakem-pakem yang ada serta eksperimental. Jika dalam foto *fashion*, busana-busana *ready to wear* detail baju saat dikenakan sang model dan bagaimana baju tersebut tampak saat dikenakan merupakan hal yang wajib, maka dalam foto *fashion avant garde* ini tidak menuntut menampilkan detail maupun tampilan saat dikenakan karena memang bukan untuk dipakai secara umum. Namun diharuskan dapat menampilkan suasana, kesan dari pemakai dan juga kreatifitas dan imajinasi dari sang disainer. Untuk dapat menciptakan foto *fashion avant garde* dalam *underwater photography* yang baik dan sesuai ide dan konsep yang diinginkan, maka diperlukan diperlukan sebuah metodologi yang meliputi persiapan, observasi, eksplorasi, realisasi konsep, penyelesaian. Pemotretan dilakukan di sebuah kolam renang dan kolam mata air dimana penyelaman dilakukan tanpa menggunakan alat bantu pernafasan, menggunakan dua sampai tiga titik pencahayaan. Hasil pemotretan diolah secara digital menggunakan *software photoshop*.

Kata kunci: *Underwater photography*, foto *fashion*, *avant garde*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan fotografi di dunia diawali dengan banyaknya penemuan-penemuan yang dilakukan seniman dan ilmuwan di berbagai negara. Setelah prinsip *camera obscura* dengan lensa dan berbagai ukuran diafragma ditemukan pada sekitar pertengahan abad ke-19, perkembangan fotografi meluas dengan ditemukannya kamera bawah air.

Diawali pada tahun 1892 ketika penyelidik alam angkatan laut mengalami kesulitan melakukan penelitian terhadap kehidupan di dalam laut, Louis Boutan, seorang ilmuwan berkebangsaan Prancis juga mengalami masalah yang sama. Setelah memahami masalah yang dihadapi, Louis Boutan memutuskan untuk memilih fotografi sebagai alat untuk membuktikan serta mempelajari kehidupan alam bawah laut¹

Berlatar belakang ilmuwan, Louis Bouton mulai merancang serta membuat kamera bawah air pertamanya dengan menempatkan kotak *fixed-focus* ke dalam sebuah wadah kotak anti air yang terbuat dari tembaga dan memiliki tiga buah jendela kaca. Salah satu jendela kaca tersebut berfungsi sebagai *viewfinder*. Pada kamera juga terdapat sekrup besar yang berfungsi sebagai pengikat pada sebuah penyekat karet kedap air, serta tombol *shutter* eksternal yang terdapat di tengah kamera.

Pada tahun 1893, ia melakukan penyelaman dan pemotretan di bawah air untuk pertama kalinya. Pemotretan tersebut mengalami penyinaran antara sepuluh sampai tiga puluh menit. Karena lamanya penyinaran, maka percobaan yang pertama gagal, selain itu

¹ David Strike, Diving History: Picture This!! [http// : www.e-nekton.com](http://www.e-nekton.com), diakses tanggal 25.03.15, Jam: 3.25 WIB.

pergerakan dari *shutter* menyebabkan air bergerak membentuk gelombang atau riak-riak kecil yang dapat membuat hasil akhir dari gambar tampak tidak fokus atau *blured*. Ia mempercayai pendapatnya bahwa,

“However bad the result, the future of underwater photography may well lie in this direction.”²

dalam pendapat tersebut ia meyakini bahwa perkembangan masa depan fotografi bawah air mungkin berawal dari masalah yang ia hadapi saat ini.

Kemudian Boutan kembali kepada disain pertamanya dengan tetap memakai wadah kotak anti air dan menempatkan plat sensitif pada kameranya yang secara khusus dipernis dengan cairan emulsi yang bertujuan untuk menambah tingkat kesensitifan plat terhadap cahaya serta mencapai sebuah waktu penyinaran seperti pada pemotretan didarat. Sukses dengan eksperimen lensa pada kamera yang dapat difokuskan lebih dahulu sebelum melakukan penyelaman, Boutan memiliki ide untuk membuat pencahayaan buatan. Dengan menggunakan dua buah aki yang ditempatkan dalam wadah anti air. Aki berfungsi sebagai sumber daya untuk menggerakkan dua buah lampu sorot. Pada eksperimen ini, tekanan penyelaman diuji pada kedalaman yang setara dengan 100 meter.

Pada tahun 1899, ketika eksperimennya diuji pada kedalaman lima puluh meter beserta dengan lampu sorot yang didisain khusus sebagai cahaya tambahan, kamera bawah air Boutan dapat membuktikan pengambilan gambar di bawah air yang tajam dan jelas. Sejak saat itu fotografi bawah air disebut sebagai *“Photographie Sousmarine”*³

² *ibid*

³ *ibid*

Semenjak saat itulah dan kedepannya banyak para seniman dan ilmuwan yang mulai mengikuti langkah Boutan dengan mengembangkan disain kamera bawah air. Pada tahun 1950 saat ditemukanya foto warna, gambar tentang kehidupan bawah laut mulai tampak di surat kabar dunia. Bahkan pada tahun 1951, pencarian kapal selam H.M. Submarine A-19 yang hilang di selat Channel, Inggris mengalami dimensi baru, saat mulai dikembangkan kamera video bawah air. Hingga saat ini dimana era digital, fotografi bawah air sangat dimudahkan baik dari segi pengambilan gambar yang dapat secara langsung melihat hasil dan juga pengambilan gambar tak terbatas sesuai ukuran kapasitas memori yang di pasang, maupun dari segi peralatan yang semakin ringkas dan ringan. Teknologi *housing* untuk kamera saat ini memudahkan fotografer untuk melakukan pengaturan *setting* kamera di dalam air yang itu merupakan suatu kesulitan dan menjadi kendala di era kamera analog.

Adanya *housing underwater* yang semakin praktis dan ringan, membuat banyak fotografer merasa dimudahkan, sehingga berkembang sampai saat ini bahwa foto *underwater* tidak hanya memotret alam bawah laut saja, tetapi juga mulai mengeksplor rana fotografi lainnya dalam bentuk foto *underwater* seperti fotografi seni/ekspresi, komersial, model, bahkan sampai *fashion*.

Dengan semakin berkembangnya fotografi di dunia, tidak bisa dipungkiri lagi kalau fotografi sudah menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia. Banyak masyarakat saat ini yang terjun ke dunia fotografi, mulai sebagai jurnalis foto yang merekam, melaporkan, dan menyampaikan informasi dalam bentuk visual fotografi sampai kepada fotografer yang khusus untuk memotret *fashion* dengan segala perkembanganya.

Tren *fashion* sendiri selalu berubah-ubah sesuai perubahan zaman, mulai dari *fashion* yang bersifat *ready to wear* atau *fashion* yang siap dipakai sehari-hari maupun acara-acara tertentu, dan juga *fashion* yang bersifat khusus, yang hanya dikenakan pada peragaan atau sebuah pertunjukan tertentu. *Fashion* jenis ini dinamakan *fashion avant garde* yaitu sebuah rancangan *fashion* hasil imajinatif dari sang *fashion* disainer sendiri, biasanya disesuaikan dengan tema dan hanya bisa dipakai saat peragaan busana atau sebuah pertunjukan dimana *performer* diharuskan atau menginginkan sesuatu yang beda, atraktif, dan unik.

Sebagai contoh selebritis dan juga penyanyi yang sering menggunakan jenis *fashion avant garde* adalah Lady Gaga. Selain itu ada beberapa penyanyi dalam negeri yang juga sering menggunakan jenis *fashion* ini, Agnes Monica, Mulan Jameela, grup band Kuburan. Contoh yang diberikan tadi, dapat dilihat bahwa kesan yang ditampilkan dari *fashion avant garde* adalah atraktif, unik, imajinatif, futuristik, dan lain sebagainya, sehingga fotografer *fashion* dituntut untuk dapat menyampaikan pesan, kesan, ide yang ingin disampaikan oleh sang *fashion* disainer tersebut.

Jika dalam foto *fashion*, busana-busana *ready to wear* detail baju saat dikenakan sang model dan bagaimana baju tersebut tampak saat dikenakan merupakan hal yang wajib, maka dalam foto *fashion avant garde* ini tidak menuntut menampilkan detail maupun tampilan saat dikenakan karena memang bukan untuk dipakai secara umum. Namun diharuskan dapat menampilkan suasana, kesan dari pemakai dan juga kreatifitas dan imajinasi dari sang disainer.

Berbagai macam cara dilakukan untuk dapat membuat foto fashion *avant garde* yang spektakuler, unik, dan mengesankan bagi para *audience*. Sehingga akhirnya muncul ide untuk membuat sebuah foto *fashion avant garde* yang dilakukan di dalam air.

B. Penegasan Judul

Guna menghindari salah tafsir/pengertian terhadap judul tugas akhir ini, perlu ditegaskan penggunaan istilah-istilah yang dipakai sebagai berikut :

1. Underwater Photography

Underwater photography yang dalam bahasa Indonesia berarti fotografi bawah air, bertujuan untuk mendapatkan kehidupan bawah laut ke permukaan. Banyak orang yang tertarik tentang apa yang terjadi di bawah air dan fakta-fakta yang melingkupinya.

Ada 2 aliran fotografi *underwater* secara umum, yaitu

- *Macro Photographer* dan *Wide Angle photographer*. *Macro photographer* adalah mereka para peminat objek – objek kecil dari jenis ikan, kuda laut, *nudibranch* (siput), udang, kepiting, dll.
- *Wide angle photography* lebih memfokuskan diri untuk mengambil gambar sudut lebar terutama pemandangan bawah air. Kedua aliran tersebut membutuhkan spesifikasi peralatan yang berbeda.

2. Foto fashion

Istilah/definisi “*fashion photography is a genre of photography devoted to displaying clothing and other fashion items*”

Fotografi *fashion* adalah genre fotografi yang ditujukan untuk menampilkan pakaian dan barang-barang (aksesoris) *fashion* lainnya

Fotografi *fashion* yang paling sering dilakukan untuk iklan atau majalah *fashion* seperti Vogue, Vanity Fair, atau Allure. Seiring waktu, fotografi *fashion* telah mengembangkan estetika sendiri di mana pakaian dan mode diperkuat dengan adanya lokasi eksotis atau aksesoris.

3. *Fashion avant garde*

Avant-garde berarti "*advance guard*" atau "*vanguard*". Bentuk kata sifat digunakan dalam bahasa Inggris untuk merujuk kepada orang atau karya yang eksperimental atau inovatif, terutama penghormatan kepada seni, kultur, dan politik. *Avant-garde* menunjukkan perlawanan terhadap batas - batas apa yang diterima sebagai norma dalam suatu kebudayaan.⁴

Bayangkan busana-busana rancangan Adrian Gan dan Irsan. Itulah contoh busana bernafas *avant garde* yang inovatif dan eksperimental dalam disain dan tehnik pengerjaan. Busana *avant garde* menembus batasan konvensional akan kelaziman berbusana dan menciptakan bentuknya sendiri yang secara awam dipandang eksentrik, aneh dan hanya pantas dikenakan di panggung peragaan busana. Namun tak selamanya busana *avant garde* tak berdaya pakai. Koleksi busana rancangan Irsan misalnya, meski *avant garde* tapi tetap terlihat cantik saat dikenakan wanita.

⁴ <http://id.wikipedia.org/wiki/Avant-garde> , diakses tanggal 26.03.2015 jam: 13.00

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam tulisan ini antara lain:

1. Bagaimana memvisualisasikan sebuah foto fashion *avant garde* dalam *underwater photography* ?
2. Apa saja aspek estetis yang perlu diperhatikan dalam pembuatan foto *fashion avant garde* dalam *underwater photography* ?
3. Bagaimana teknis produksi dalam pemotretan *underwater* dalam foto fashion *avant garde* ?

D. Tujuan dan Manfaat

Tujuan :

1. Menciptakan karya fotografi *fashion* dan fotografi bawah air dengan menggunakan teknik pencahayaan untuk menampilkan visualisasi dalam fotografi *fashion*.
2. Menampilkan karya fotografi *fashion* yang memiliki nilai keindahan dan estetis visual dalam fotografi *underwater*.
3. Menerapkan bebrbagai teknik dalam pemotretan model yang didapat dari kampus dan tempat kerja.

Manfaat:

1. Memperkaya bidang fotografi yang berkaitan dengan lingkup *underwater photography* dalam foto *fashion avant garde*.

2. Memberikan wawasan yang lebih luas tentang pengerjaan sebuah foto bawah air dalam foto *fashion avant garde*.
3. Menjadi media untuk berkarya dan berkembang dalam lingkup foto *fashion* dan foto *underwater*.

E. Metode Pengumpulan Data

Agar *underwater photography* dalam foto *fashion avant garde* mencapai tujuan dalam penciptaan ini maka diperlukannya sebuah metode pengumpulan data. Hal ini perlu dilakukan, sehingga mampu menambah data, referensi dan pengetahuan penulis di dalam memahami tema yang telah dipilih. Metode-metode tersebut antara lain:

1. Metode studi kepustakaan.

Langkah awal dalam pembuatan karya ini adalah dengan melakukan pengumpulan data yang berhubungan dengan konsep tugas akhir dari berbagai sumber media baik dari bentuk cetak majalah, buku-buku, maupun internet yang dapat menunjang pembuatan karya ini.

2. Metode Wawancara.

Wawancara dilakukan dengan seorang guru *fashion* disainer salah satu sekolah *fashion* disainer di Surabaya dan juga dengan salah seorang fotografer *underwater* di Jakarta melalui media sosial (whatsapp, bbb, line).

F. Tinjauan Pustaka

Pembuatan karya tugas akhir ini menggabungkan beberapa komponen dari beberapa karya yang sudah ada dari fotografer *fashion* dan fotografer *underwater* dan diharapkan menjadi sebuah karya penciptaan yang baru dan berbeda. Untuk membuat membuat karya tugas akhir tersebut diperlukan beberapa tinjauan pustaka yang mengacu pada judul karya tugas akhir.

1. Pustaka yang pertama adalah “ Visualisasi Fotografi Pada Majalah Fashion”, oleh Ferdinan Rici Lindie alumnus dari Institut Seni Indonesia Yogyakarta di jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam. Tugas akhir tersebut berisi tentang makna dari busana yang diperagakan oleh sang model dan dengan menunjukkan gestur tertentu di dalam sebuah *frame*. Pengambilan acuan pustaka ini karena sesuai dengan konsep *fashion* yang ingin diangkat sebagai tugas akhir.
2. Pustaka yang kedua adalah “ Wanita Dalam Fotografi Bawah Air”, oleh Ignatus Liliek Harjanto. Dia juga merupakan alumnus jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dalam tugas akhirnya membahas sebuah visual dalam air tentang tubuh seorang wanita, efek-efek optical dari medium air serta pembiasan yang terjadi. Kaitan dengan pustaka ini adalah karena sama-sama menggunakan media bawah air sebagai media berkarya. Sehingga ada kesamaan dari segi teknis.
3. Pustaka berikutnya adalah buku ” Pot-Pourri Fotografi” yang ditulis oleh Soeprapto Soedjono pada tahun 2007 tentang memaknai karya fotografi.

Pengambilan acuan pustaka ini karena ada beberapa teori yang relevan dengan judul tugas akhir.

4. Pustaka keempat adalah buku “*Underwater Photography*”, yang ditulis oleh Hillbert Schenck dan Henry Kendall pada tahun 1957 tentang fotografi bawah air berikut sejarah, teknis peralatan, pemahaman optical dan sebagainya. Buku ini dijelaskan secara mendetail tentang teknis-teknis yang penting dalam *underwater photography* yang sangat berguna dalam penulisan dan pembuatan karya tugas akhir ini.

